

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dalam bidang pendidikan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Hal ini wajar karena untuk mencapai salah satu tujuan Nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu bangsa Indonesia menaruh harapan besar pada perkembangan pendidikan karena pendidikanlah yang mampu mempersiapkan warga negaranya agar siap menjadi agen pembangunan didalam masyarakat dan Negara. Hal ini terlihat dengan banyaknya dibangun sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.

Dalam draf Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dikatakan: “Pendekatan apapun yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sains, sudah semestinya mendudukan siswa sebagai pusat perhatian. Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas bukan ditentukan oleh didaktik metodik “apa yang akan dipelajari” saja, melainkan juga pada bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar anak. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain.” (Balitbang Kurikulum, 2001 : 11).

Sebelum diberlakukan kurikulum 2004, pembelajaran yang dianut oleh guru didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran siswa. Oleh karena itu, para guru memfokuskan diri pada upaya penguasaan pengetahuan ke dalam kepala siswa tanpa memperhatikan bahwa mereka saat memasuki kelas mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan yang tidak sama. Metode pembelajaran yang dijalankan adalah pembelajaran satu arah dimana siswa hanya sebagai obyek pendidikan, mereka ke sekolah hanya melaksanakan prinsip 3D, Datang, Duduk, Diam sehingga keaktifan siswa sangat kurang saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kurikulum 2004 disebut juga Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar perfomansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Nurhadi, 2004 : 18).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kurikulum 2004 ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa bukan tuntasnya materi, sehingga mau tidak mau siswa dituntut aktif selama proses belajar pembelajaran karena siswa sebagai pusat pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pengajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan untuk siswa secara efektif. Penerapan metode-metode mengajar yang bervariasi akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Pada dasarnya, penerapan metode mengajar yang bervariasi berupaya

untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan IPA adalah pendidikan yang bersifat *antis saint* yaitu para siswa harus dapat dipersiapkan untuk menghadapi tiga tugas kehidupan, pertama untuk dapat hidup, kedua untuk mengembangkan kehidupan bermakna, ketiga untuk memuliakan kehidupan (Bukhori, 2001:5).

Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam pembelajaran sering terjadi penyimpangan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: ada kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Selain itu proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan, guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran misalnya model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, hal ini terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu yang memiliki nilai IPA dibawah KKM yang ditetapkan yaitu  $\geq 60$

Dari pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung selama ini tampak hanya sekitar 40% siswa kelas V yang mendapat nilai  $\geq 60$ . Untuk lebih jelasnya nilai rata-rata siswa tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Tabel data awal siswa kelas V SD 3 Yogyakarta

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	76 - 100	2	10	Tuntas
2	51 - 75	6	30	Tuntas
3	26 - 50	12	60	Belum Tuntas
4	0 - 25	-	-	-

Hasil belajar tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga terlihat banyak siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran setiap pertemuan.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah diatas, salah satunya adalah melalui model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar supaya dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang kondusif. apabila suasana yang kondusif telah tercapai maka hasil belajar siswa akan meningkat. tidak hanya hasil belajarnya saja yang meningkat tetapi juga kemampuan siswa dalam menguasai materi akan meningkat. untuk meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya melalui model pembelajaran Inkuiri saja tetapi juga dibutuhkan guru yang professional. Guru yang professional dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian diatas maka, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Seorang guru sudah berupaya mulai dari menyusun RPP, penggunaan metode dan pelaksanaan evaluasi. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa prestasi pada mata pelajaran IPA masih di bawah maksimum.

Penyebab prestasi belajar mata pelajaran IPA rendah dikarenakan faktor-faktor Sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar rendah dikarenakan model pembelajaran yang dilaksanakan lebih dominan pada guru, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk diskusi saat belajar.
2. Minat belajar kurang dikarenakan pembelajaran kurang menarik.
3. Hasil belajar rendah dikarenakan kurangnya aktivitas dan minat belajar siswa.
4. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
5. Belum ada kolaborasi antara guru dan murid
6. Metode yang digunakan bersifat konvensional

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA dengan diterapkan model pembelajaran Inkuiri.
2. Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan model pembelajaran Inkuiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran IPA pada siswa dengan pemanfaatan model pembelajaran dalam mencapai tujuan intruksional.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang model pendekatan pembelajaran IPA di SD.